BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Pembelajaran fikih bermazhab memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan pemahaman keagamaan siswa. Dalam proses implementasinya, guru memegang dua peran utama, yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar, guru bertanggung jawab menyampaikan materi fikih bermazhab secara sistematis dan sesuai dengan kurikulum. Sebagai pendidik, guru berperan menanamkan nilai-nilai toleransi, keterbukaan, dan sikap saling menghargai terhadap perbedaan pandangan dalam Islam. Disamping peran utama ada beberapa peran yang ditunjukkan guru di Madrasah Tsanawiyah Al Hamid seperti, peran sebagai pembimbing, penyampai ilmu, penanm nilai karakter, demonstrator, dan sumber ajar.

Namun, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dan menghambat proses pengajaran fikih bermazhab. Pertama, keterbatasan pengetahuan guru mengenai mazhab-mazhab selain yang umum dipelajari. Kendala ini diatasi oleh guru dengan memperdalam pemahaman melalui pembelajaran mandiri sebelum menyampaikan materi kepada siswa. Kedua, keterbatasan pada buku kurikulum yang hanya memuat garis besar tanpa pembahasan mendalam, sehingga siswa diharuskan mencari informasi tambahan sendiri. Padahal, sebagian besar siswa belum memiliki kemampuan dalam mencari dan memilah sumber yang kredibel. Untuk mengatasi hal ini, guru berinisiatif mencari materi tambahan dari berbagai

sumber terpercaya, baik melalui buku referensi maupun internet, agar materi yang disampaikan lebih komprehensif dan mudah dipahami.

B. Saran

1. Peningkatan Kompetensi Guru

Dinas pendidikan dan lembaga pendidikan Islam perlu memberikan pelatihan atau workshop rutin bagi guru agar dapat memperluas wawasan mereka terkait mazhab-mazhab dalam fikih. Hal ini penting untuk memperkaya materi ajar serta memperkuat kapasitas guru dalam menjelaskan perbedaan pendapat secara objektif dan moderat.

2. Pengembangan buku ajar yang komprehensif

Pihak penyusun kurikulum sebaiknya mengembangkan buku teks yang lebih lengkap dan kontekstual, mencakup penjelasan perbandingan antar mazhab dengan bahasa yang mudah dipahami siswa. Buku ini juga perlu menyertakan panduan sumber belajar tambahan yang kredibel.

3. Pendampingan literasi digital dan sumber ajar

Sekolah perlu membekali siswa dengan kemampuan literasi informasi, khususnya dalam mencari dan mengevaluasi sumber keislaman yang terpercaya dari internet. Guru juga dapat membimbing siswa dalam menggunakan sumber-sumber digital yang kredibel dan sesuai dengan materi pembelajaran.

4. Penanaman nilai toleransi terhadap siswa

Guru perlu terus mendorong sikap terbuka dan saling menghargai dalam memahami perbedaan mazhab. Hal ini dapat dilakukan melalui pendekatan dialogis

dalam kelas serta integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam setiap proses pembelajaran.

5. Penyediaan sumber referensi tambahan di Sekolah

Sekolah sebaiknya menyediakan perpustakaan dengan koleksi buku-buku fikih dari berbagai mazhab serta akses internet yang terkontrol untuk menunjang pembelajaran. Ini akan membantu guru dan siswa dalam memperdalam materi secara mandiri namun terarah